

## MENGELOLA BISNIS DI SUBISTEM INPUT PERTANIAN

Anita Rizky Lubis<sup>1</sup>, Indra Budiman<sup>2</sup>, Nelva Ginting<sup>3</sup>, Anggiat Sinaga<sup>4</sup>, Veronika Halawa<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mahkota Tricom Unggul  
*email: nelva.meyriani@gmail.com*

### Abstrak

Subsistem input Pertanian merupakan salah satu subsistem yang dapat dikembangkan oleh petani. Kurangnya pengetahuan petani tentang mengelola bisnis pertanian, subsistem input pertanian merupakan bisnis yang susah dan kurang menguntungkan jika dikelola, akses subsistem input pertanian yang jauh dari desa Tiga Runggu merupakan masalah yang sering dihadapi petani, serta kurangnya bimbingan dan penyuluhan dari petani tentang pentingnya mengelola bisnis pertanian di subsistem input pertanian. Sehingga penting dilakukan penyuluhan atau pelatihan tentang pentingnya mengelola bisnis pertanian pada subsistem input pertanian. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani untuk memanfaatkan dan mengelola usaha pada subsistem input pertanian. Metode kegiatan ini adalah survei, sosialisasi, pelatihan kepada petani cara mengelola bisnis pada subsistem input pertanian. Hasil dari pengabdian adalah petani dapat mengelola bisnis/usaha pada subsistem input pertanian dengan baik. Pemanfaatan bisnis di subsistem input pertanian yang baik akan melatih petani untuk mengelola usahatani dengan baik dan juga menambah penghasilan dari mengelola bisnis pada subsistem input pertanian yang akan berdampak positif bagi petani dan dapat meningkatkan pendapatan petani.

**Kata kunci:** Bisnis, Subsistem, Input Pertanian

### Abstract

Agricultural input subsystem is one of the subsystems that can be developed by farmers. Lack of knowledge of farmers about managing agricultural businesses, agricultural input subsystems are difficult and less profitable businesses if managed, access to agricultural input subsystems far from Tiga Runggu village is a problem often faced by farmers, and lack of guidance and counseling from farmers about the importance of managing agricultural businesses in the agricultural input subsystem. So it is important to do counseling or training on the importance of managing agricultural businesses in the agricultural input subsystem. The purpose of this service activity is to provide knowledge and skills to farmers to utilize and manage businesses in the agricultural input subsystem. The method of this activity is survey, socialization, training to farmers on how to manage businesses in the agricultural input subsystem. The result of the service is that farmers can manage businesses in the agricultural input subsystem well. Good utilization of businesses in the agricultural input subsystem will train farmers to manage farms well and also increase income from managing businesses in the agricultural input subsystem which will have a positive impact on farmers and can increase farmers' income.

**Keywords:** Business, Subsystems, Agricultural Inputs

### PENDAHULUAN

Indonesia membutuhkan banyak sekali wirausaha muda yang akan menjadi pilar-pilar penopang perekonomian nasional yang dapat mengembangkan usaha yang ada di daerah tempat tinggal mereka (Munajat, 2013). Kewirausahaan menjadi faktor penting bagi manusia karena tingkat kebutuhan yang senantiasa meningkat dan perubahan lingkungan yang terus terjadi (Mekse & Arisena, 2016). Penggunaan faktor produksi (subsistem input pertanian) dianggap efisien jika digunakan dengan optimal. Faktor produksi (subsistem input pertanian) yang digunakan mencapai hasil maksimal. Efisiensi alokatif dicapai ketika input pertanian yang dikelola dengan baik akan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Efisiensi ekonomi dapat dicapai ketika pengelolaan bisnis di subsistem input pertanian dilakukan dengan maksimal (Nugroho, 2015). Pengelolaan bisnis dalam subsistem input pertanian yang optimal akan meningkatkan pendapatan petani karena tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga yang berlaku, sehingga petani harus menggunakan dan mengelola bisnis sub sistem input secara efisien untuk menghasilkan output sebanyak-banyaknya (Mukti et al., 2020).

Kualitas pengelolaan bisnis dalam subsistem pertanian dapat dikembangkan dengan pendidikan, pelatihan dan kewirausahaan yang dilakukan oleh petani untuk membangun pertanian yang

berkelanjutan (Imaroh, 2015). Analisis pengembangan bisnis pada subsistem input pertanian ini dilakukan sebagai suatu instrumen untuk memaksimalkan peranan petani memanfaatkan peluang serta meminimalisasi ancaman serta kelemahan dalam bisnis subsistem input pertanian (Asy Syahid & Suwarni, 2018). Kewirausahaan pedesaan merupakan salah satu kebutuhan strategis pengelolaan usaha mikro di berbagai pedesaan. Berkembangnya kewirausahaan pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu. Faktor yang berbeda sebagian internal dan lainnya eksternal. Keterampilan mempengaruhi kewirausahaan seorang petani dari masing-masing faktor yang berbeda. Dalam kondisi dan waktu tertentu menjadi faktor pendukung, sedangkan dalam kondisi dan waktu lain menjadi penghambat. Kewirausahaan petani ternyata memiliki beberapa tugas strategis dalam pengelolaan usaha mikro di pedesaan (Dumasari, 2014).

Permasalahan yang ada saat ini adalah Lokasi toko pertanian yang jauh dari Desa Tiga Runggu, Masyarakat di Tigarunggu berasumsi bahwa subsistem input pertanian merupakan bisnis yang susah dan kurang menguntungkan, Kurangnya bimbingan dan penyuluhan dari petani tentang pentingnya mengelola bisnis pertanian di subsistem input pertanian. Tujuan pengabdian masyarakat adalah memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada petani cara mengelola bisnis dalam subsistem input pertanian dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Tiga Runggu. Konsep agribisnis dalam menjalankan usahatani ialah untuk menyelesaikan masalah dan kendala yang dihadapi serta agar usaha yang dilakukan dapat berkelanjutan. Konsep manajemen berkelanjutan kerja on farm sangat terkait dengan penyediaan kebutuhan pertanian yang dibutuhkan petani dalam mengelola usaha taninya (Sari et al., 2020). Kesadaran dan partisipasi masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengelola bisnis pupuk sebagai salah satu bisnis subsistem input pertanian yang ramah lingkungan (Aisyah et al., 2018). Pengelolaan bisnis dalam subsistem input pertanian akan meningkatkan produktivitas karena penggunaan input pertanian yang optimal pada usahatani pertanian (Suriatmaja, 2015). Penelitian (Karo Sekali, 2020) yang mengemukakan bahwa Petani dan pemasok input pertanian harus memahami cara mengelola bisnis input pertanian yang efektif di era digital ini agar dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Sehingga penting dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengelolaan bisnis dalam subsistem input pertanian di Tiga Runggu.

## METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan dan pelatihan peserta. Program ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap awal, tim PKM melakukan kunjungan lapangan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan para mitra. Pada fase ini, pengadaan alat dan bahan untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap kedua yaitu implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan apabila pihak mitra dan tim PKM telah mencapai kesepakatan dalam hal pemberian materi yang akan disampaikan. Pada tahap ini diberikan sosialisasi mengelola bisnis dalam bidang subsistem input pertanian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga melakukan praktek langsung mengelola bisnis di subsistem input pertanian. Dalam kegiatan yang menjadi peserta penyuluhan adalah 15 orang petani di Desa Tiga Runggu. Tahap ketiga yaitu evaluasi, pada tahap ini akan diberikan sesi tanya jawab dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta mengenai pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan dalam penyuluhan maupun pada praktek mengelola bisnis dalam subsistem input dalam pertanian. Dengan adanya metode sosialisasi dan praktek diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman petani dalam mengelola bisnis dalam subsistem input pertanian. Selain itu juga dapat meningkatkan minat petani dalam melanjutkan bisnis dalam subsistem input pertanian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di lakukan di Desa Tiga Runggu memiliki masalah dalam mengelola bisnis di subsistem input pertanian. Kegiatan di mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Tahap Persiapan

2. Kegiatan pertama dalam kegiatan PKM yaitu tahap persiapan dilakukan survei kegiatan. Survei kegiatan dilakukan untuk mengetahui keadaan atau kondisi lapangan. Hasil diskusi yaitu terdapat beberapa permasalahan yaitu :

a. Lokasi toko pertanian yang jauh dari Desa Tiga Runggu

- b. Masyarakat di Tigarunggu berasumsi bahwa subsistem input pertanian merupakan bisnis yang susah dan kurang menguntungkan
- c. Kurangnya bimbingan dan penyuluhan dari petani tentang pentingnya mengelola bisnis pertanian di subsistem input pertanian. Tahap persiapan PKM dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Tahapan Persiapan

### 3. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi kegiatan PKM dilakukan setelah mengetahui permasalahan pada saat kegiatan survei. Hasil kegiatan sosialisasi PKM dengan masyarakat di Tiga Runggu yaitu :

- a. Pengecekan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian
  - b. Pelatihan pengelolaan bisnis dalam subsistem input pertanian
  - c. Pendampingan cara yang efektif dalam mengelola bisnis dalam subsistem input pertanian.
  - d. Pendampingan pemilihan bisnis yang sesuai dengan petani yang ada di Desa Tiga Runggu.
- Tahap pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan

### 4. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini evaluasi kegiatan dan rencana tindak lanjut. Sambutan positif dan antusiasme dari petani di Tiga Runggu, pelaksanaan pelatihan dalam perencanaan bisnis dalam subsistem input dapat menambah pengetahuan dan membantu petani memiliki inisiatif dalam membangun bisnis pertanian di Desa Tiga Runggu. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh tim PKM adalah diskusi mengumpulkan informasi dari petani di Desa Tiga Runggu dalam pemberian pelatihan yang berkelanjutan kepada petani tentang pengelolaan bisnis yang efektif dalam subsistem input pertanian. Tahap Evaluasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahap Evaluasi

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengelola bisnis dalam subsistem input pertanian berlangsung dengan lancar dengan hasil kegiatan yang menunjukkan bahwa petani di Tiga Runggu antusias dalam mengikuti kegiatan mengelola bisnis dalam subsistem input pertanian, hal ini dikarenakan pelajaran dan pelatihan yang diberikan kepada petani di Tiga Runggu berguna untuk mengelola bisnis dalam subsistem input pertanian yang dapat dimanfaatkan juga untuk menambah pendapatan serta menunjang akses input pertanian yang lebih mudah. Diharapkan kedepannya program yang telah dilakukan ini dapat memberikan dampak baik dan memberikan hasil yang berkelanjutan dengan mengelola bisnis pada subsistem input pertanian yang dapat digunakan oleh petani di Tiga Runggu.

## SARAN

Diperlukan pemantauan secara berkala untuk mengetahui kegiatan PKM tetap berjalan dengan baik dalam mengelola bisnis dalam subsistem input pertanian sehingga walaupun kegiatan PKM telah berakhir maka petani di Desa Tiga Runggu dapat tetap melakukan kegiatan ini secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pembicara kami dari UD Gunung Tani sehingga kegiatan PKM dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kami juga ucapkan terimakasih kepada Universitas Mahkota Tricom Unggul yang telah memfasilitasi kegiatan ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Fadilah, S., Harta, R., Karyana, A., & Enceng, E. (2018). Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Masyarakat sebagai Upaya Menjaga Sanitasi Lingkungan Desa. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 450–460. <https://www.maxmanroe.com/vid/um>
- Asy Syahid, N., & Suwarni, S. (2018). Analisis Swot Sebagai Dasar Strategi Pemasaran Pada Produk Airum (Air Minum Um). *Ekonomi Bisnis*, 23(1), 21. <https://doi.org/10.17977/um042v23i1p21-28>
- Dumasari, D. (2014). Kewirausahaan Petani Dalam Pengelolaan Bisnis Mikro Di Pedesaan. *Ajie*, 3(3), 196–202. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol3.iss3.art4>
- Imaroh, T. S. (2015). Pendidikan entrepreneurship sebagai strategi peningkatan daya saing bangsa dalam menghadapi aec. *Seminar Nasional 2015*.
- Karo Sekali, A. S. (2020). *Digital Marketing Produk Agribisnis Untuk Petani Dan Pemasok Input Pertanian* (Y. Laia (ed.)). UNPRI PRESS.
- Mekse, G., & Arisena, K. (2016). Konsep kewirausahaan pada petani melalui pendekatan Structural Equation Model (SEM). *E-Jurnal Agribisnis Dan Arowisata*, 5(1), 1–15.
- Mukti, G. W., Kusumo, R. A. B., & Pardian, P. (2020). Kecerdasan Kewirausahaan (Entrepreneurial Intelligence) Petani Muda Lulusan Universitas Padjajaran. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 54–64.
- Munajat. (2013). Menjadi Wirausaha Muda (Young Entrepreneur) Suatu Pendekatan Analisis SWOT (Kasus Lulusan Perguruan Tinggi di Kabupaten Oku). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 10(2), 6–12.
- Nugroho, B. A. (2015). Analysis of Production Functions and Efficiency of Corn at Patean District

- Kendal Regency. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 8(2), 160–172.
- Sari, M. P., Khusnul K, Y. A., & Fitria, B. C. (2020). Manajemen Usahatani Dan Konsep Agribisnis Berkelanjutan Komoditas Sapi Perah Didesa Kemuninglor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(2), 425. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i2.3482>
- Suriaatmaja, M. E. (2015). Optimalisasi Input Usaha Tani Padi ( Studi Kasus Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang ). *Jurnal Agrifor*, 14(2), 205–212. <https://media.neliti.com/media/publications/30150-ID-optimalisasi-input-usaha-tani-padi-studi-kasus-desa-clumprit-kecamatan-pagelaran.pdf>